

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA  
MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV  
UPTD SD NEGERI 15 PEUSANGAN**

**Yusnidar**

SD Negeri 15 Peusangan

[yusnidar542@gmail.com](mailto:yusnidar542@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan pada materi siklus hidup makhluk hidup yang masih tergolong rendah disebabkan kegiatan pembelajaran lebih banyak guru yang menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak terlibat aktif dengan menggunakan model mastery learning diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa, aktivitas guru dan siswa, respon siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan angket. Peningkatan pemahaman konsep siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan melalui model pembelajaran model belajar tuntas (Mastery Learning) pada materi siklus I sebesar 44,44% meningkat menjadi 88,89% siklus II. Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada materi siklus makhluk hidup melalui model pembelajaran model belajar tuntas (Mastery Learning) di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan sebesar 77% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 81% meningkat menjadi 94% pada tindakan I siklus II serta 99% pada tindakan II siklus II untuk aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 76% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 78% meningkat menjadi 93% pada tindakan I siklus II serta 96% pada tindakan II siklus II. Peningkatan respon siswa pada materi siklus makhluk hidup melalui model pembelajaran model belajar tuntas (Mastery Learning) di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan sangat setuju sebesar 20% dan respon setuju sebesar 46%, pada respon kurang setuju sebesar 26%, serta respon tidak setuju sebesar 8%*

**Kata Kunci:** *Pemahaman Konsep, Mastery Learning, Siklus Hidup Makhluk Hidup.*

**PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada di dalam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Materi-materi pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Trianto, 2015:100). Berdasarkan penjelasan mengenai IPA tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang relevan melalui menggunakan model, metode serta media pembelajaran yang mampu mendekati peserta didik dalam kehidupan nyata karena pada dasarnya IPA merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan.

Guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, diantaranya pengamatan objek langsung melalui praktikum di laboratorium,

diskusi kelas, mengerjakan LKPD, menggunakan media yang ada di sekolah dan menggunakan metode tanya-jawab. Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka pembelajaran IPA jadi membosankan penguasaan konsep kurang dikuasai dan hasil belajar IPA peserta didik tetap akan rendah. Namun kenyataan hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 15 Peusangan masih tergolong rendah dan harus dilakukan perbaikan menggunakan metode, model serta media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil serta proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru dan peserta didik di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan, ditemukan beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran IPA yang diasumsikan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak tepat. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Selain hasil belajar tidak optimal interaksi antar peserta didik dan interaksi dengan guru tidak terjalin dengan baik. Selain itu juga, peserta didik selama proses pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru, terkesan kurang suka dengan pembelajaran yang disampaikan guru, hal ini juga berdampak pada hasil yang diperoleh peserta didik. Peserta didik selama kegiatan diskusi juga menyerakan semua urusan pada teman yang menjadi ketua kelompok yang lain duduk saja tanpa memberikan masukan atau penjelasan demi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Hal ini terlihat pada nilai ulangan diperoleh bahwa 18 peserta didik yang mengikuti hanya 9 orang peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan yaitu 50%, sedangkan 90 orang peserta didik lainnya masih dibawah nilai KKM sebesar 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Mastery learning* sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran *mastery learning* merupakan suatu pembelajaran dimana guru harus mengusahakan upaya-upaya yang dapat mengantarkan kegiatan anak didik ke arah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran yang diberikan (Wulandari, 2021:33). Pembelajaran *mastery learning* meliputi unit pelajaran secara klasikal kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, kemudian memberikan tes untuk mengecek pencapaian belajar peserta didik pada akhir setiap unit belajar, dilanjutkan dengan melakukan *asesmen* untuk melihat penguasaan peserta didik terhadap keseluruhan mata pelajaran, dan memberikan kegiatan pengayaan atau kegiatan korektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta pada akhir pertemuan memberikan tes kedua untuk mengukur ketuntasan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu". Jenis penelitian

yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto (2016:2) “penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran

Lokasi penelitian ini adalah di Kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan. Dengan jumlah populasi sebanyak 18 peserta didik. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut: tes, lembar aktivitas guru dan siswa serta angket siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data aktivitas peneliti, data aktivitas peserta didik, dan data hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan respon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan pada materi siklus makhluk hidup. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan izin kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan.

Penerapan model *Mastery learning* pada materi daur hidup makhluk hidup dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berarti dengan hal tersebut dapat dikatakan pemahaman konsep siklus II lebih baik dari pada siklus I karena kemampuan guru dalam menerapkan model *Mastery learning* dalam proses belajar mengajar sudah sangat baik. Siswa sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sudah terjalinnya komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa dalam member dan menjawab pertanyaan dan siswa dengan siswa dalam menanggapi kegiatan presentasi.

Peningkatan pemahaman konsep siswa terjadi peningkatan, membuktikan bahwa penerapan model *Mastery learning* pada materi daur hidup makhluk hidup dapat meningkat serta memperbaiki pemahaman konsep siswa yang pertamanya rendah menjadi lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa juga meningkat setelah pembelajaran, siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, serta mampu bertanya apa yang kurang dipahami siswa selama proses pembelajaran. Hasil ini senada dengan penelitian Latriningsih (2019) menyatakan penelitian ini penggambaran secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut: hasil yang diperoleh pada awalnya 65,00 pada siklus I menjadi 72,50 dan pada siklus II menjadi 82,00.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Selama pembelajar berlangsung aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi lebih baik, guru mampu menghidupkan kelas dengan melakukan tanya jawab seputar materi, guru mampu menjelaskan materi kepada semua siswa dalam kelas dengan suara jelas dan mudah dipahami siswa. Siswa juga sudah mampu melakukan diskusi

secara kelompok, dapat berinteraksi dengan baik antara anggota kelompok, mau membantu teman yang kurang paham selama proses diskusi berlangsung.

Hasil respon siswa yang diperoleh bahwa siswa menyukai belajar IPA khususnya materi siklus makhluk hidup menggunakan model *Mastery learning* sudah sangat baik siswa menerima dan suka belajar menggunakan model tersebut, siswa juga termotivasi selama proses diskusi berlangsung menggunakan model tersebut. Berarti respon siswa pada pelajaran yang dilaksanakan guru pada materi daur hidup makhluk hidup melalui penerapan model *Mastery learning* di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan bisa diterima dengan baik oleh siswa. Hasil ini juga didukung penelitian Arusman (2019) menunjukkan bahwa Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Mastery learning* dengan pola kelompok remedial terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada kelas dengan pola remedial tuntas tidak tuntas pilih teman (TTTPT), dibandingkan dengan kelas lainnya.

Penelitian Rizkiana Nurazizah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hasil belajar sebesar 1,32. 2) aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan kreativitas peserta didik sebesar 4 dan aktivitas peserta didik sebesar 0,48. 3) respon peserta didik yang ditunjukkan dengan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu sebesar 21,98 dan 0,75. 4) peserta didik laki-laki memiliki nilai effect size lebih besar daripada peserta didik perempuan yaitu 24,53 dan 22,77. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model mastery learning. Peserta didik memiliki respon positif terhadap model mastery learning ditunjukkan dengan peserta didik sangat antusias, kritis dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Model *Mastery learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Dengan adanya keterampilan menyelesaikan permasalahan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan. Dengan berpijak pada uraian teori di atas, maka model *Mastery learning* adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga bakat, kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Dengan demikian pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan pada materi daur hidup makhluk hidup sudah berhasil dengan menggunakan model *Mastery learning* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah.

## **PENUTUP**

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 15 Peusangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan melalui model pembelajaran model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada materi siklus I sebesar 44,44% meningkat menjadi 88,89% siklus II.

2. Peningkatkan aktivitas guru dan siswa pada materi siklus makhluk hidup melalui model pembelajaran model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan sebesar 75,56% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 81,11% meningkat menjadi 87,25% pada tindakan I siklus II serta 97,25% pada tindakan II siklus II untuk aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 73,33% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 85,56% pada tindakan I siklus II serta 96,56% pada tindakan II siklus II.
3. Peningkatkan respon siswa pada materi siklus makhluk hidup melalui model pembelajaran model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di kelas IV UPTD SD Negeri 15 Peusangan sangat setuju sebesar 20% dan respon setuju sebesar 46%, pada respon kurang setuju sebesar 26%, serta respon tidak setuju sebesar 8%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrita. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Mastery learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 32 Palembang*. Jurnal Edukasi, Volume 7 No.2, Oktober 2021
- Allison, B., Andrew, V., K., B. E., L., L. K., William, A., A., J. S., & E., L. A. 2020. *A Mastery Learning Module on Sterile Technique to Prepare Graduating Medical Students for Internship*. MedEdPORTAL, 16 (2)
- Antasari dan Pangaribuan. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Core Didukung Teori Belajar Brunner untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan, Vol. 1, No. 3, 2015.
- Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Awanda. 2016. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: FKIP
- Azizah. 2021. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII DI MTS Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ekasari. 2021. *Penerapan Metode Circuit Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 2
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, F. A., & Hutabarat, H. D. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sibolga*. PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran, 2(1), 22–29.
- Latriningsih. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Mastery learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu*. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2, 2019
- Lukman, D.W., Sumiarta, S., Suardana, I.W., 2007. *Isolasi dan Identifikasi Escherichia coli 0157:H7 pada Daging Sapi di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Veteriner, 8 (1): 16-23.
- Murizal. 2012. *Pemahaman konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 1 No.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

- Muhidin. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 21, No. 1
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tembang. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 2, Tahun 2019, pp. 230-237
- Triwahyuni Eges. 2017. *Pengaruh Pemahaman Konsep IPA Melalui Pendekatan Discovery Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Inovasi 19 (1), 1-7
- Wulandari. 2021. *Perbedaan Hasil Belajar IPA Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mastery learning Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Peserta didik Kelas VII MTS Al- Munawwroh Bangko*. Biocolony Vol. 4 No1, Juni 2021. Hal: 31 – 37.